

**PENERAPAN *E-LEARNING* BERBASIS *WHATSAPP*  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI KELAS II MI AL-FALAHIYAH PEGUNDAN  
BUNGAH GRESIK**

**SKRIPSI**

**WILDATUN NIHAYAH  
NIM. D97216091**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildatun Nihayah  
NIM : D97216091  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil pengambilan alihan tulis atau pikiran yang saya akui sebagai hasil karya atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Februari 2022

Yang membuat

atahan  


Wildatun Nihayah  
D97216091

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi Oleh :

Nama : Wildatun Nihayah

NIM : D97216091

Judul : **PENERAPAN *E-LEARNING* BERBASIS *WHATSAPP* DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS II MI AL-  
FALAHIYAH PEGUNDAN BUNGAH GRESIK**

Surabaya, 05 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Munawir, M. Ag.**  
NIP. 196508011992031005



**M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 197307222005011005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Wildatun Nihayah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 April 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV

M. Bahri Musthofi, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **WILDATUN NIHAYAH**  
NIM : **D97216091**  
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**  
E-mail address : **nihayahwildatun@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENERAPAN *E-LEARNING* BERBASIS *WHATSAPP***

**DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

**DI KELAS II MI AL FALAHIYAH PEGUNDAN BUANGAH GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2022

Penulis

( WILDATUN NIHAYAH )

## ABSTRAK

**Wildatun Nihayah, 2022**, Penerapan *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I **Dr. H. Munawir, M. Ag.** Pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M.Pd.**

**Kata Kunci :** Penerapan, *E-Learning* Berbasis *WhatsApp*, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan penerapan dari peraturan yang berlaku di Indonesia karena adanya wabah *Covid-19*, dan tujuan dari penelitian ini sendiri, yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan *e learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru ketika melakukan penerapan *e learning* berbasis *WhatsApp* (pembelajaran jarak jauh). (3) Untuk mengetahui solusi guna mengurangi terjadinya kendala yang ada, pada saat penerapan *e learning* berbasis *WhatsApp* berlangsung di MI Al-Falahiyah, Pegundan Bungah Gresik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi lapangan, serta hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Dengan kata lain dengan prinsip penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam Penerapan *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan guru membuat *group whatsapp* dan dikuatkan dengan RPP untuk menunjang terlaksananya pembelajaran, dalam hal ini diperkuat dari hasil lapangan dengan adanya penerapan *e-learning* yang lebih efektif berkat hubungan guru dan murid atas kendala yang dihadapi, salah satu kendala guru saat menerapkan *e-learning* yaitu peserta didik tidak mempunyai *handphone* sendiri, karena sewajarnya siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih butuh pendampingan orang tua untuk menggunakan *hanphone*, dengan adanya hal itu guru berinisiatif untuk mengantisipasi terjadinya kendala tersebut dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan tempo pengumpulan yang panjang hingga ada pendampingan dari orang tua. Maka dari beberapa kendala tersebut, guru di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik terus berkomitmen dan melakukan evaluasi guna memaksimalkan penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* yang lebih baik dan menjadi percontohan instansi lain dimasa pandemi *Covid 19*.

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. <i>E-learning</i> .....	11
a. Pengertian <i>E-learning</i> .....	11
b. Pengertian <i>WhatsApp</i> .....	15
c. Fitur pada <i>WhatsApp</i> .....	17
d. Kelebihan dan kekurangan <i>WhatsApp</i> .....	20
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	22

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	22
b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan MI. Al-Falahiyah.....	44
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Temuan Penelitian .....	47
2. Deskripsi Hasil Wawancara .....	48
3. Deskripsi Hasil Observasi .....	60
C. Pembahasan .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	72
-------------------	----

B. Implikasi .....	73
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Perbedaan lingkungan Belajar Lama dengan Belajar Baru.....3

Table 4.1 Hasil Observasi.....61



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Intrumen Observasi .....	80
Lampiran 2 Intrumen Wawancara Guru .....	83
Lampiran 3 Intrumen Wawancara Peserta Didik .....	86
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	107
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	108

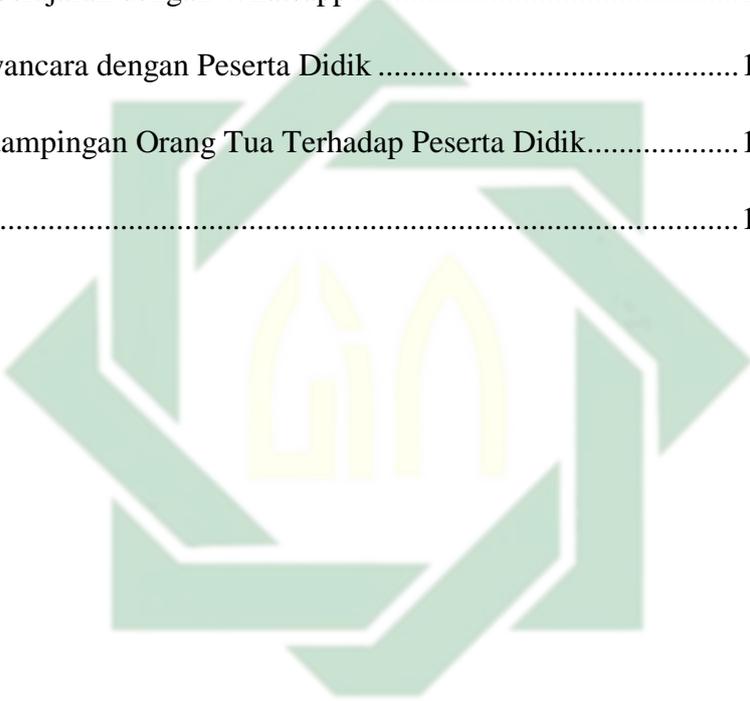


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1 Gedung MI Al Falahiyah Pegundan Bungah Gresik .....	109
Gambar 2 Wawancara dengan Guru Mapel Al-Qur'an Hadits .....	109
Gambar 3 Izin Observasi Kepada Kepala Sekolah.....	110
Gambar 4 Pembelajaran dengan Whatsapp .....	111
Gambar 5 Wawancara dengan Peserta Didik .....	112
Gambar 6 Pendampingan Orang Tua Terhadap Peserta Didik.....	112
Gambar 7 RPP .....	113



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh instansi pendidikan. Berbagai macam cara atau metode-metode pembelajaran telah diupayakan, agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Dalam era global seperti sekarang ini, masyarakat mau atau tidak mau, harus berhubungan dengan teknologi, khususnya teknologi informasi. Karena teknologi hari demi hari semakin pesat perkembangannya dan terus mengeluarkan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin aktif dan produktif, hal ini semakin mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat tidak gagap teknologi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai informasi, maka terlambat memperoleh kesempatan-kesempatan untuk maju.<sup>1</sup>

Memasuki abad ke-21 terjadi banyak perkembangan pada dunia pendidikan. Salah satu perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pada abad di mana manusia telah mulai semakin akrab menggunakan teknologi ini, hadir sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran. Sekarang sebuah proses pembelajaran mampu dilakukan secara jarak jauh tanpa wajib menggunakan tatap muka pada suatu ruang

---

<sup>1</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 196.

dan waktu yang sama sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran sebelumnya. Meskipun demikian, tetapi kerangka berpikir baru pembelajaran ini belum banyak dipahami oleh para pendidik juga institusi pendidikan. Mereka masih banyak beranggapan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara tatap muka.

Teknologi Informasi serta Komunikasi (*Information and Communication Technology*) atau mampu disingkat *ICT* juga sudah membawa pengaruh perubahan yang nyata dalam proses pembelajaran. Rosenberg menjelaskan bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada 5 pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu (1) dari pembinaan ke penampilan, (2) dari ruang kelas di mana serta kapan saja, (3) berasal dari kertas ke *online* atau saluran, (4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata.<sup>2</sup>

Saat ini teknologi sudah berhasil merubah gaya hidup setiap orang, dan secara otomatis telah merubah cara dan lingkungan belajar mereka. Seperti inilah dampak besar dari perkembangan teknologi, khususnya teknologi personal komputer dan media digital, memberi efek besar terhadap bagaimana orang bekerja, hidup, bermain, dan mempengaruhi cara belajar. *International Society for Technology in Education* (ISTE) merilis

---

<sup>2</sup>Jaka Warshina, Kompetensi TIK untuk Guru, *Jurnal Teknodik*, Vol.2, 2012, 237.

penelitiannya yang membandingkan perubahan lingkungan belajar lama dengan lingkungan belajar baru.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1 Perbedaan Lingkungan Belajar Lama dengan Lingkungan Belajar baru**

<i>Traditional Learning Environments</i>	<i>New Learning Environments</i>
<i>Teacher - centered instruction</i>	<i>Student - centered learning</i>
<i>Single -sense stimulation</i>	<i>Multisensory stimulation</i>
<i>Single-path progression</i>	<i>Multipath progression</i>
<i>Single media</i>	<i>Multimedia</i>
<i>Isolated work</i>	<i>Collaborative work</i>
<i>Information delivery</i>	<i>Information exchange</i>
<i>Passive learning</i>	<i>Active / exploratory / inquiry-based learning</i>
<i>Factual, knowledge-based learning</i>	<i>Critical thinking and informed decision making</i>
<i>Reactive response</i>	<i>Proactive / planned action</i>
<i>Isolated, artificial context</i>	<i>Authentic, real-world context</i>

Pada Tabel 1.1 yang membandingkan lingkungan belajar lama dengan lingkungan belajar baru tersebut, terlihat dengan jelas perubahan-perubahan yang telah terjadi. Mulai dari pembelajaran yang berfokus pada

<sup>3</sup>Garry B. Shelly, et.al., *Integrating Teknologi and Digital Media in the Classroom*. (USA: Course Teknologi, 2010), 1-2.

instruktur menjadi berfokus pada siswa. Hingga ketika dalam lingkungan belajar lama siswa berperan pasif, kini dalam lingkungan belajar baru siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan yang berkaitan dengan teknologi digital adalah lingkungan belajar lama masih menggunakan *single media*, sedangkan lingkungan belajar baru sudah menggunakan multimedia. Secara global, perubahan-perubahan yang terjadi adalah lingkungan belajar lama dominan dengan kesatuan (*single*), dalam lingkungan belajar baru menjadi bersifat banyak (*multy*).

Revolusi digital di mana segalanya sudah menjadi serba digital, memang telah berhasil memicu munculnya pemikiran ulang tentang metode belajar dan mengajar. Bangsa yang benar-benar memanfaatkan ledakan komunikasi digital dan menghubungkan dengan teknik-teknik pembelajaran baru, niscaya akan memimpin dunia dibidang pendidikan.<sup>4</sup> Sungguh hal tersebut menggambarkan bahwa penggabungan antara teknologi digital dan teknik pembelajaran baru menjadi kunci sukses dunia pendidikan dimasa mendatang.

Perkembangan dan perubahan telah banyak terjadi dalam dunia pendidikan. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah para pendidik dan institusi pendidikan telah memahami perubahan dan perkembangan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaka Warsihna<sup>5</sup> berkaitan dengan kompetensi TIK untuk guru mengungkapkan

---

<sup>4</sup>Ace Suryadi, Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol.2, 2007, 85-86.

<sup>5</sup>Ibid,16.

bahwa banyak guru yang belum kompeten menguasai TIK. Menurutnya kompetensi TIK merupakan kompetensi tambahan yang harus dimiliki guru di samping kompetensi pedagogik, kepribadian, personal, dan sosial.

Apabila dilihat dari berbagai ulasan di atas menunjukkan bahwa perkembangan pembelajaran saat ini mengarah ke sebuah bentuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi canggih, di mana terjadi pemisahan ruang maupun waktu antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh seperti itu terkonsep dalam sebuah konsep sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Baik pendidikan jarak jauh maupun *e-learning*, telah banyak menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh paradigma lama pendidikan atau pendidikan tradisional. Diantaranya adalah permasalahan lokasi antara tempat belajar dengan jauhnya tempat tinggal peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Sekarang permasalahan lokasi sudah bisa diatasi, karena proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, tanpa harus tatap muka.

Adapun Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 juga telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan. Dalam pasal 31 pada undang-undang tersebut mengatur tentang pendidikan jarak jauh, yaitu:

1. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

2. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada keompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
3. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
4. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.<sup>6</sup>

Pelaksanaan sistem pendidikan jarak jauh di MI Al Falahiyah Pegundan Bungah sudah sesuai dengan perundang-undangan yang dianjurkan pemerintah saat ini dan diterapkan pada setiap mata pelajaran, termasuk salah satunya adalah mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yang identik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Maka berdasarkan pada rangkaian permasalahan yang dipaparkan, peneliti memfokuskan skripsi ini menggunakan media *WhatsApp* yang kerap digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar saat ini dengan beberapa komponen yang cukup lengkap yakni menggunakan audio, video, dan visual. Maka dari itu skripsi ini diberi judul **“Penerapan *E- learning* Berbasis *WhatsApp* dalam**

---

<sup>6</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), Pasal 31.

## **Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas II MI Al- Falahiyah Pegundan Bungah Gresik".**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurang maksimal dikarenakan adanya gangguan sinyal internet dan kurang aktifnya respon peserta didik dalam pembelajaran tersebut.
2. Kurang adanya pengawasan dari orang tua disaat pembelajaran berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Dalam rangka memperdalam dan menfokuskan pembahasan dalam penelitian, perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam sistem pendidikan jarak jauh yang dilakukan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas dua II semester ganjil di MI Al- Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru saat penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang ada di penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala yang ada di penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana penerapan, pelaksanaan, evaluasi dan

tindak lanjut hasil pembelajaran, serta kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada di dalam penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada disiplin ilmu teknologi pendidikan dalam penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* lebih khusus dalam sistem pendidikan jarak jauh di Indonesia.

## 2. Kegunaan Praktis

Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan dan siswa MI Al Falahiyah Pegundan Bungah Gresik mata pelajaran Al Qur'an Hadits agar lebih mengetahui bagaimana penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.
- b. Agar para siswa dapat memahami bagaimana penerapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran, serta kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kendala yang ada di dalam penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits di MI Al Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.
- c. Untuk melengkapi penelusuran koleksi skripsi pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, berhubung belum adanya penelitian khusus tentang penerapan *e-learning*

berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits di  
MI Al Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *E-learning* berbasis *Whatsapp*

###### a. Pengertian *E-learning*

Berawalan dari huruf “e” belakangan ini sangat populer, berawal dari popularitas *e-mail* atau *electronic mail* yang berarti surat elektronik. Kemudian banyak bermunculan belakangan ini istilah yang menggunakan awalan huruf “e”, seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-banking*, dan lainnya. Maka bisa dikatakan *e-learning* masih relatif baru.

Banyak teori pendukung mengenai *e-learning* yang diterapkan diseluruh sekolah baru-baru ini, dan beberapa teori tersebut didefinisikan oleh para ahli, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tian Belawati<sup>7</sup> menjelaskan bahwa teknologi masih digunakan dunia pendidikan seperti kaset audio dan video, telepon, TV kabel, melalui satelit, system audio grafik berbasis computer, teleteks, video disks, audio, dan video

---

<sup>7</sup>Tian Belawati, “Penerapan *E-learning* dalam pendidikan Jarak Jauh di Indonesia”, dalam Durri Andriani (ed), *Cakrawala Pendidikan: E-learning dalam Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 402.

konferens merupakan peralatan elektronik. Namun demikian, belum muncul jargon *e-learning* pada saat itu.

2) Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian instruksi yang dilakukan menggunakan komputer dengan sarana CD-ROM, internet, atau internet dengan kriteria bahwa konten yang disampaikan relevan dengan objek yang dipelajari, menggunakan metode instruksi contoh atau panduan praktis untuk memudahkan peserta didik, menggunakan media tulisan dan gambar dalam menyampaikan konten dan metode, dan terakhir adalah membangun pengetahuan baru serta kemampuan pada individu atau organisasi.<sup>8</sup>

3) Allan J. Henderson memberi definisi sekaligus karakter dari *e-learning*, bahwa *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet), *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran *e-learning* dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.<sup>9</sup> Definisi pertama Henderson sama dengan definisi dari sebuah kampus on-line untuk

---

<sup>8</sup>Clark dan Mayer, *E-learning and the Science of Instruction*, (USA: Pfeiffer,2003), 13.

<sup>9</sup>Allan J. Henderson, *The E-learning Question and Answer Book*, (USA: Amacom, 2003), 2.

terminology ICT, webopedia.com, mendefinisikan *e-learning* sebagai suatu bentuk pendidikan di mana peserta didik belajar dengan cara mengoperasikan program pendidikan tertentu dalam computer.<sup>10</sup>

- 4) Matthew Comerchero mendefinisikan *e-learning* sebagai bentuk sarana pendidikan yang dapat memberi dampak dalam memotivasi diri sendiri, efisiensi, teknologi, dan komunikasi yang lebih luas.
- 5) Gilbert&Jones mendefinisikan *e-learning* sebagai media pengirim materi pembelajaran yang cukup simple dengan menggunakan media elektronik berupa internet, satelit broadcast, audio/video tape, interactive TV, LCD-ROM, dan Computer Based Training (CBT).
- 6) Rosenberg mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi di era digital berupa internet, sehingga siswa dapat mengakses di mana saja dan kapan saja.
- 7) Udan dan Weggen mendefinisikan *e-learning* sebagai bagian dari pembelajaran jarak jauh yang terintegrasi oleh jaringan internet yang merupakan bagian dari pembelajaran online atau *e-learning*.

Dari semua definisi tersebut terlihat ada kesamaan yang mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang

---

<sup>10</sup>Ibid, Tian Belawati, 403.

dilaksanakan menggunakan fasilitas komputer. memang benar, mulai dari menggunakan CD-ROM hingga saat ini menggunakan jaringan internet, masing-masing tetap menggunakan fasilitas komputer untuk mengaksesnya. Ace Suryadi<sup>11</sup> melengkapi definisi tentang *e-learning* yang menyatakan bahwa *e-learning* itu merupakan konsep belajar jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti internet, siaran radio, televisi, video atau audio konferensi, dan CD-ROM. terdapat kesamaan tersendiri dari definisi yang dikemukakan oleh Ace Suryadi dengan definisi para ahli lainnya, kesamaannya adalah semuanya mendefinisikan *e-learning* sebagai sebuah pembelajaran berjarak (jarak jauh).

Berdasarkan dari pengertian *e-learning* yang disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan elektronik atau teknologi dan komunikasi, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Bagian dari perkembangan konsep dalam era digitalisasi, *e-learning* sudah diterapkan dari dulu di Indonesia, karena sifat *e-learning* secara harfiah merupakan pemanfaatan teknologi, hampir diseluruh instansi pendidikan memiliki berbagai metode dalam menyampaikan materi, dan metode tersebut, yaitu audio, video dan proyektor.

---

<sup>11</sup>Ibid, Ace Suryadi, 85.

Kesimpulannya *e-learning* merupakan metode yang efisien dalam penyampaian materi, terlepas dari kekurang-kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh instansi, banyak hal positif yang diserap dalam penerapan *e-learning* salah satunya adalah siswa tidak bosan dengan berbagai metode yang disampaikan oleh pengajar, maka hal itu dapat membuat siswa dan guru tidak serta merta monoton dalam satu ruangan dengan adanya penerapan *e-learning*.

Dalam masa pandemi sekarang ini pun semua berbasis *e-learning*, karena semua instansi masih bergantung pada teknologi (Elektronik), sesuai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah guna menjaga kesehatan dan siswa harus tetap dicerdaskan untuk menjadi penerus generasi bangsa yang lebih produktif dan aktif, karena siswa merupakan bibit dari sebuah bangsa di kemudian hari.

#### **b. Pengertian *WhatsApp***

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah. Sering dengan pendapat Jumiatmoko<sup>12</sup> bahwa *WhatsApp* merupakan

---

<sup>12</sup> Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, Wahana Akademika, 2016, Vol.3, 53.

aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Suryadi<sup>13</sup> menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar<sup>14</sup> yang menyatakan penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaan *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Suryadi, et al., Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap di siplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 (1), 2018, 5.

<sup>14</sup> Afnibar dan Fajhriani, Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar, (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang), *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.11(1), 2020, 73.

### c. Fitur pada *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.<sup>15</sup>

*WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:<sup>16</sup>

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik.
- d. *Location*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Goggle Maps*.
- e. *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau *phonebook*.

---

<sup>15</sup> Ibid, Jumiatmoko, 54.

<sup>16</sup> Miladiyah, Andi, Pemanfaatan *WhatsApp* Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *TESIS Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi*, 2017, 37.

- f. *View contact*, dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
- g. *Avatar*, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
- h. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen.
- i. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui *email*.
- j. *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Manfaat yang diberikan aplikasi WhatsApp Messenger Group menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:<sup>17</sup>

1. *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan,<sup>8</sup> gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam group.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.

---

<sup>17</sup> Barhomi, Choki, "e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activites Guided by Activity eory on Students' Knowledge Management" Contemporary Educational Technology, Vol.,3, 2015, 223.

Penggunaan *WhatsApp* Group sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup.<sup>18</sup> Alasan para pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group whatsapp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp***

*WhatsApp* menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp*

---

<sup>18</sup> Rosarians et al., *Belajar di rumah lewat WhatsApp*, <http://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-WhatsApp?> (Diakses tanggal 15 September 2020).

<sup>19</sup> Pranajaya, & Hendra Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar, Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol.7, No.1, 2017, 59.

dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya.

Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.<sup>20</sup> Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagai file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dan kelebihannya yang menarik pengguna.<sup>21</sup>

Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori *handphone*, sehingga koneksi menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikiti jalannya diskusi berlangsung..

---

<sup>20</sup> Suryadi, dkk, *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, 2018, 7.

<sup>21</sup> Ibid, Afnibar, 72-73.

<sup>22</sup> Yensy, N A, Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19), *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol.5, 2020, 70.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

## **2. Pembelajaran Al -Qur'an Hadits**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah-akhlak, fiqih, tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an-Hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memperaktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Penyusun Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, khusus Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019, Daftar KI dan KD ini meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mulai diberlakukannya Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>23</sup>Departemen Agama, *Standart Kompetensi* (Jakarta:2004), 4.

dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah mengalami perubahan. Pun termasuk untuk Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya Al-Qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esa an Allah swt.<sup>24</sup>

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Ma'idah ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ

مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

---

<sup>24</sup>Ahmad Sadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

(\*) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ

الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (\*)

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Kata Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata "qiraa'at" atau "qur'aan, yaitu kata "qara'a" Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>25</sup>

Sedangkan Hadis dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa*, dan *hudus*. Adapun pengertian hadis menurut ahli hadis ialah: "segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw."<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama

<sup>25</sup>Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

<sup>26</sup>Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 11.

Islam di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an Hadits.
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

2) Ruang lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menterjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam mempertkaya khazanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Prinsip-prinsip Pembelajaran Qur'an Hadits

Prinsip tersebut disebut juga dengan asas atau dasar, asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya dalam hubungannya dengan metode mengajar Qur'an Hadits. Prinsip yang dimaksud adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode mengajar Qur'an Hadits.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Qur'an Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Efisiensi dimaksudkan suatu prinsip dalam pendidikan dan pengajaran diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat, dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis untuk memperlancar proses kependidikan Islam (Qur'an Hadits) yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

- a) Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- b) Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.
- c) Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik.
- d) Prinsipprasyarat .
- e) Prinsip komunikasi terbuka.

- f) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- g) Prinsip memberikan model perilaku yang baik.
- h) Prinsip praktik
- i) Prinsip-prinsip lainnya (prinsip kasih sayang dan prinsip bimbingan serta penyuluhan terhadap peserta didik.<sup>27</sup>

**b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

1). Tujuan

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu sendiri agar siswa bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah bertujuan untuk:

- a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>27</sup>Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 49.

- b) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c) Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## 2) Fungsi

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>28</sup>

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

### a) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

### b) Perbaikan

---

<sup>28</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media), 129.

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

d) Pembiasaan

Yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>29</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Belum ada penelitian deskriptif kualitatif yang secara khusus membahas tentang penerapan *e-learning* berbasis *whatsapp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas tentang topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Departemen Agama, Standar Kompetensi (Jakarta: 2004), 5.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daheri, dkk yang berjudul “Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq dan Zainiyati yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-learning* Menggunakan *WhatsApp* sebagai solusi di tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana, dan memiliki fitur yang dapat memudahkan pengguna dibandingkan dengan aplikasi lainnya.<sup>31</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar dan Fajhriani yang berjudul “Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa dan Dosen menggunakan *WhatsApp* dalam kegiatan berkomunikasi, penggunaan *WhatsApp* yang memudahkan dan menunjang dalam kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Daheri, dkk., *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, (Jurnal Basiced: 2020), Vol. 4, 775.

<sup>31</sup> Shodiq, dkk., *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi di tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu*, (Jurnal studi keislaman: 2020), Vol.6,144.

<sup>32</sup> Ibid, Afnifar, 70.

Dari ketiga penelitian di atas memang sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran. Namun ketiganya memiliki objek kajian dan fokus penelitian yang berbeda. Dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian yang spesifik meneliti tentang penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

### **C. Kerangka Pikir**

Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi terhadap kesenjangan pendidikan di Indonesia. Konsep sistem pendidikan ini mengusung semangat pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dan pendidikan untuk semua (*education for all*). Sistem pendidikan jarak jauh dapat meningkatkan aksesibilitas penyelenggaraan pendidikan. Menghilangkan ruang dan waktu nyata sebagaimana dilakukan dalam sistem pendidikan konvensional. Sehingga jarak, ruang, dan waktu yang selama ini menjadi permasalahan klasik dalam penyelenggaraan pendidikan konvensional, sekarang sudah tidak menjadi masalah lagi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*) atau bisa disingkat *ICT* telah mendorong terjadinya semakin canggih, menghadirkan pembelajaran elektronik yang bisa dikenal dengan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* membuat pembelajaran efektif, efisien, dan fleksibel. Sama halnya dengan pendidikan

jarak jauh, pembelajaran menggunakan *e-learning* tidak mengharuskan antara siswa dan guru bertemu dalam suatu ruang dan waktu secara bersamaan. Maka perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam sistem pendidikan jarak jauh, banyak menggunakan *e-learning* dalam pelaksanaannya.

Baik pendidikan jarak jauh maupun *e-learning*, telah banyak menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh paradigma lama pendidikan atau pendidikan tradisional. Di antara masalah yang ada, yang sering dikeluhkan adalah permasalahan lokasi antara tempat belajar dengan jauhnya tempat tinggal peserta didik. Sekarang hal itu sudah bisa diatasi, karena proses pembelajaran dilakukan dengan sangat meminimalisasi tatap muka, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan dalam ruang dan waktu yang sangat fleksibel. *E-learning* yang digabungkan dengan sistem pendidikan jarak jauh memungkinkan itu semua dilakukan. Salah satu aplikasi *e-learning* yang sering digunakan adalah model tutorial online. Bagaimana penerapan *e-learning* dalam pembelajaran perlu diteliti berkaitan dengan perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukannya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi lapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana Penerapan *E-learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>33</sup>

Lebih rinci dijelaskan bahwa, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu,

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2012), 4.

semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>34</sup>

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), di mana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam Penerapan *E-learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu sumber data, misalnya orang yang aktif sebagai penghasil data, seperti siswa, guru, kepala sekolah, pegawai kantor, petugas kebersihan sekolah, dan sebagainya.<sup>35</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah seseorang yang bertugas sebagai informan yang nantinya orang tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan kondisi latar penelitian. Dalam

---

<sup>34</sup>Ibid., 11.

<sup>35</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan), 146.

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru, dan siswa kelas 2 MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

## **2. Obyek Penelitian**

Objek penelitian yaitu sumber data, misalnya benda yang berisi data. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pengelolaan kelas melalui proses pembelajaran di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data kualitatif menurut Taylor dan Bogdan berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif dipilah oleh Patton menjadi tiga jenis: (1) Hasil pengamatan berupa uraian rinci tentang situasi, kejadian dari tingkah laku yang diamati dilapangan. (2) Hasil pembicaraan berupa kutipan langsung dari pernyataan orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam. (3) Bahan tertulis berupa petikan atau keseluruhan dokumen, surat menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.<sup>36</sup>

Sumber daya kualitatif dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sonny Sumarsono menjelaskan data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh

---

<sup>36</sup>Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," Makalah disampaikan dalam pelatihan metode kualitatif, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, (Bogor, 27 Pebruari 2003), 56.

pengumpul dari data objek penelitiannya, sedangkan data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.<sup>37</sup> Data primer merupakan sasaran utama dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder digunakan untuk diaplikasikan data dalam penelitian. Data primer (*Primary Source*) dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan pihak MI Al-Falahiyah berkaitan dengan penerapan *e-learning* yang dilakukannya dalam pendidikan jarak jauh. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, ensiklopedia, artikel, jurnal, atau tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Demi menghasilkan data yang mendalam dan komprehensif, teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*dokumentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dan dianalisis berupa buku modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Observasi

Observasi adalah “sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>37</sup>Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 69.

berlangsung”.<sup>38</sup> Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan tentang kegiatan yang ada di sekolahan dan kegiatan belajar mengajar para siswa secara langsung di sekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran dan kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian, yaitu mengenai bagaimana Penerapan *E-learning* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik, serta apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatan pembelajarannya.

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung/ dengan bantuan alat. Sanafiah Faisal dalam Endang Widi Winarni menyatakkan bahwa observasi terbagi menjadi tiga macam, diantaranya adalah observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observatin*).<sup>39</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti dalam melakukan pengamatan dengan terjun langsung ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi, yakni melakukan

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 220.

<sup>39</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 80.

pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### 3. Wawancara (Interview)

Interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Interview dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>40</sup> Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Penerapan *E-learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik, serta apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatan pembelajarannya.

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman interview guide. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apasaja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan

---

<sup>40</sup>Ibid, Nana Syaodih, 216.

lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuisioner. Selain itu ada juga interview yang bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.<sup>41</sup>

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin, yang mana pertanyaan yang diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun dan juga menggunakan wawancara perorangan, di mana peneliti langsung tanya jawab dengan seorang-seorang yang diteliti dan yang dimaksud subjek/ responden atau narasumbernya adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan, mulai dari Guru Aqidah Akhlaq, Guru Fiqih, Guru Al-Qur'an Hadits, dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dianalisis dan dan disimpulkan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan penulis adalah analisa deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang dianggap akurat, kemudian menuangkannya ke dalam konteks penulisan karya ilmiah dengan cara merasakan, menerangkan, memberikan gambaran,

---

<sup>41</sup>Rachmawati, I.N, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal *eperawatan Indonesia*, Vol.1, 2007, 25.

klasifikasi, dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul secara apa adanya terlebih dahulu. Apabila semua data telah terkumpul, data dipilah sesuai dengan tema yang ada, kemudian dilakukan pemrosesan satuan data yang selanjutnya menjadi tipologi satuan. Dari tahap ini akan membentuk satu informasi tersendiri (satuan informasi). Langkah berikutnya adalah menentukan atau mendefinisikan kategori, terakhir menafsirkan data dan menarik kesimpulan dengan membuat sebuah narasi logis.

Triangulasi data juga menjadi salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini mencoba melakukan pengecekan ulang terhadap sumber dan metode. Pengecekan data tersebut antara lain:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) membandingkan apa yang telah diterapkan dengan teori-teori yang ada
- 3) membandingkan keadaan atau perspektif seseorang dengan berbagai pendapat. Termasuk juga dalam teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kecukupan referensi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Falahiyah Pegundan di kelas II. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendapatkan hasil dari penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik. Data yang diperoleh nanti dianalisa untuk menunjukkan bagaimana penerapan *whatsApp*, kendala yang dihadapi dalam penerapannya setelah itu mendeskripsikan solusi yang diambil dalam penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah secara mendalam dan dilakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan yaitu guru kelas dan peserta didik kelas II.

Sekolah ini beralamat Jl. Budi Utomo No. 37 RT 01 RW 01 Pegundan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Sekolah ini terakreditasi B. Sekolah ini memiliki jumlah keseluruhan pegawainya sebanyak 15, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 11 guru, 2 tata usaha, 1 operator dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 66 yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar.

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Profil Sekolah

#### Identitas Madrasah

Nama Marasah	: MI AL - FALAHIYAH
Alamat / desa	:JL.Budi Utomo No. 37 RT 01 RW 01 Pegundan
Kecamatan	: Bungah
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur (Kode Pos : 61152)
No.Telepon	: 088805424613
Nama Yayasan	: MI Al - Falahiyah
Status Sekolah	: Terakreditasi B
No SK Kelembagaan	: PP/202/A-8/VII/'73
NSM	: 111235250107
NIS / NPSN	: 110140 / 60718932
NPWP	: 02.192.584.7-612.029
Tahun didirikan / beroperasi	: 1958
Status Tanah	: Serifikat
Luas Tanah	: 130 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Maftukhin, S.Pd.I
No.SK Kepala Sekolah	: SK / 0493 / B / A-2 / E / I / 2020

Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 tahun (2 Januari 2020 s/d 31 Desember 2023)

Nama Madrasah : MIS. AL-FALAHIYAH

NPSN : 60718932

Alamat Madrasah : Jl. Budi Utomo No. 37

Desa/Kelurahan : Pegundan

Kecamatan : Bungah

Kota/Kabupaten : Kabupaten Gresik

Provinsi : Jawa Timur

Website :

Email : mifapgdn@gmail.com

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Falahiyah**

### **a. Visi MI Al-Falahiyah**

“ Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berilmu, Berprestasi, dan Berakhlaqul Karimah ”

Dengan Indikator :

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 3) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

## b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Misi MI. Al-Falahiyah adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi dan budi pekerti yang luhur.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga tiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, ketertiban, kerajinan, keindahan dan keberhasilan lingkungan.
- 3) Menumbuhkan semangat ketangguhan kepada semua komponen Madrasah sehingga termotivasi dalam ber-fastabiqul khoiroh dan berprestasi tinggi.
- 4) Membina mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis dan non akademis, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
- 5) Membina hubungan baik antara Madrasah dan masyarakat, sehingga timbul komunikasi timbal-balik, saran dan kritik yang membangun.
- 6) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti memahami,

mengamalkan, mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam ala Ahlusunnah Waljama'ah.

c. Tujuan MI Al-Falahiyah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik sebagai berikut :

- 1) Dapat mengamalkan dan mempraktekkan ajaran Islam Ahli Sunnah Wal Jama'ah.
- 2) Dapat memasuki/ melanjutkan ke sekolahan pilihan.
- 3) Daya serapnya selalu meningkat dan pada akhirnya dapat meraih prestasi NEM yang tinggi.
- 4) Lulusan 100% diharapkan dapat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Menjuarai lomba bidang studi dan lainnya.
- 6) Terbiasa disiplin belajar dengan cara memanfaatkan dan membaca buku-buku perpustakaan.
- 7) Berprilaku sopan santun dan tawadhu' terhadap guru, orang tua, serta yang lainnya baik di dalam diluar sekolah.
- 8) Berpola hidup berhasil dimanapun berada baik bersih diri, pakaian dan lingkungan, dan
- 9) Berpola hidup hemat dan gemar menabung.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Falahiyah Pegundan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Penelitian ini mulai pada tanggal 11 Oktober sampai 29 November 2021 dengan melakukan teknik observasi dan wawancara mengenai penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik. *WhatsApp* merupakan media teknologi informasi yang sangat populer saat ini, terutama penggunaannya di dunia pendidikan sebagai media pembelajaran dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) saat ini. Layanan fitur yang dimiliki *WhatsApp* seperti *Group WhatsApp*, telepon, personal chat, *Emoticon*, mengirimkan pesan, dokumen, foto, dan video. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan dengan fitur yang dimiliki dan dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet.

Proses pengambilan data dilakukan pada saat sebelum dan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan *E-learning* berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik yang dilakukan guru dalam pembelajaran, dan menguraikan kendala-kendala yang ada. Kemudian dilakukan wawancara mendalam bersama guru dan juga bersama

9 orang peserta didik yang disertai dengan bukti pendukungnya. Dokumentasi berupa foto maupun *secrenshot* pembelajaran menggunakan *whatsApp* saat guru sedang mengajar dijadikan data pendukung dalam pengambilan data. Peneliti melakukan wawancara secara virtual yaitu berbantuan aplikasi *whatsAap* dengan melakukan video call, kepada peserta didik dan juga nonvirtual kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Ibu Mukhtalifah, S.Pd.I yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini, tindakan ini dilakukan melihat proses pembelajaran yang dilakukan secara online di rumah saja dan juga untuk mengurangi persebaran wabah Covid-19.

## 2. Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik mengenai penerapan *e-learning* berbasis *whatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober sampai 29 November 2021, terlihat bahwa guru menerapkan *whatsApp* sebagai media pembelajaran seperti, memberikan materi pembelajaran berupa foto dan video, pengumpulan tugas dapat berupa foto. Semua aktivitas utama pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *whatsApp*.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Penerapan *e-learning* berbasis  
WhatsApp dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Oleh Guru  
Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas II.**

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	<b>Aspek Perencanaan</b>	• Guru menyiapkan bahan ajar/ Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) Daring.	Peneliti melihat guru menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
		• Guru menentukan jadwal dan Rencana Pembelajaran.	Peneliti menentukan jadwal dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.
		• Guru membuat <i>Group</i> belajar dengan menggunakan <i>whatsApp</i> .	Peneliti menemukan ada <i>Group</i> belajar <i>whatsApp</i> yang sudah dibuat oleh guru.
		• Guru menyiapkan bahan untuk pembelajaran daring	Peneliti melihat guru menyiapkan bahan ajar berupa foto, dan juga video.
		• Guru memasukkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring.	Peneliti menemukan guru telah memasukkan peserta didik ke dalam <i>group whatsApp</i> .
		• Guru membuat Absensi online	Peneliti melihat bahwa guru menyiapkan Absensi Online yang nanti akan disebar ke <i>group whatsApp</i> .
2.	<b>Aspek Pelaksanaan</b>	<b>a. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran</b>	Peneliti melihat guru membuka kelas dengan mengirimkan ucapan salam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
		• Membuka kelas pembelajaran daring dengan salam.	
		• Guru memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan belajar dimulai.	Peneliti melihat guru memberikan instruksi kegiatan apa yang akan dilakukan.
		• Menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur.	Peneliti melihat guru dalam pelaksanaan menyampaikan materi pembelajaran dengan terstruktur di dalam <i>group whatsApp</i> .
		<b>b. Persiapan metode pembelajaran daring</b>	Peneliti melihat bahwa guru menentukan materi sesuai

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru sudah menentukan materi</li> </ul>	dengan capaian yang ingin dicapai sesuai dengan buku guru dan siswa.
		<b>c. Pelaksanaan metode pembelajaran daring</b>	Peneliti menemukan guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menerapkan <i>whatsApp</i> .
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring melalui media <i>whatsApp</i>.</li> </ul>	Peneliti melihat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan <i>whatsApp</i> , berupa foto, video dengan memanfaatkan fitur <i>whatsApp</i> yang tersedia.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya.</li> </ul>	Peneliti menemukan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan cara mengirimkan icon gambar tunjuk tangan atau bisa langsung personal <i>chat</i> ke gurunya.
3.	<b>Aspek Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan latihan soal/ tugas kepada peserta didik.</li> </ul>	Peneliti melihat guru memberikan tugas kepada peserta didik, yang dikirimkan ke <i>group whatsApp</i> .
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menutup pembelajaran daring.</li> </ul>	Peneliti melihat guru menutup pembelajaran daring.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan kegiatan mengirimkan bentuk jempol yang tersedia di fitur aplikasi <i>whatsApp</i> sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</li> </ul>	Peneliti menemukan guru menggunakan <i>icon</i> pada <i>whatsApp</i> berupa jempol ataupun <i>sticker</i> sebagai apresiasi kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4.	<b>Evaluasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memeriksa tugas yang disampaikan pesereta didik</li> </ul>	Peneliti melihat guru memeriksa tugas peserta didik yang dikirimkan dalam bentuk foto ke dalam <i>group whatsApp</i> maupun personal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian hasil belajar peserta didik</li> </ul>	Peneliti melihat <i>group</i> melakukan penilaian atas

		tugas yang telah dikerjakan, baik berupa penilaian sikap, kognitif dan juga psikomotor dan memasukkannya ke buku analisis nilai siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat laporan kegiatan belajar</li> </ul>	Peneliti melihat guru membuat laporan kegiatan belajar.

### 1. Persiapan Penerapan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan *whatsApp*. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

- 1). Guru membuat group *whatsApp* kelas yang akan digunakan
- 2). Guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan.
- 3). Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan.
- 4). Guru mempersiapkan materi yang berupa foto ataupun bentuk video.
- 5). Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan menerapkan *whatsApp*.

### 2. Pelaksanaan Penerapan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran.

Peneliti mengamati penerapan *whatsApp* sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II yaitu oleh Ibu Mukhtalifah. Melalui pengamatan langsung yang peneliti lakukan di kelas II, terlihat bahwa guru menerapkan *whatsApp*

sebagai media belajar online saat ini ditengah pandemi, peneliti bergabung langsung di dalam *group whatsapp* kelas, mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Penerapan *whatsapp* tersebut antara lain sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui *group whatsapp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan mengirimkan absensi online dengan *ngelist* satu persatu ke dalam *group whatsapp* kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah peserta didik mengisi daftar hadir tersebut.

Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa foto pembelajaran dan video yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan ke *group whatsapp*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah dibagikan melalui *whatsapp* dengan baik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara mengirimkan sticker atau *icon whatsapp* seperti *icon* menunjukkan tangan. (👋)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telepon atau personal *chat*, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui *group whatsapp* atau personal *chat*.

Setelah guru memberikan kesempatan kepada pesereta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan *handphone* orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *group whatsapp* atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan dengan alasan yang logis.

Setelah semua peserta didik mengerti akan materi dan tugas yang telah diberikan, guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon *whatsapp* berupa jempol berupa kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

### **3. Evaluasi Penerapan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran.**

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta didukung dengan wawancara, sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsapp* atau personal *chat* dan memasukkan nilai peserta didik ke

dalam buku penilaian siswa, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai dibawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada orang terkait.

Presensi yang telah diisikan melalui *group whatsapp*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *whatsapp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar pesera didik yang dibuat setiap harinya. Dan dilaporkan kepada sekolah tepat setiap minggunya.

### 3. Deskripsi Hasil Wawancara

#### a. Penerapan *E-learning* Berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Mukhtalifah, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

”...Kegiatan pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah SE No 4 Tahun 2020, menurut kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mandiri di rumah, penggunaan *whatsapp* yang bisa dijangkau oleh semua kalangan, terutama ibu sebagai pengajar. *WhatsApp* sangat membantu ibu dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat

ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mukhtalifah, S.Pd.I bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran secara online diperlukan persiapan dari berbagai aspek yang mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan rancangan (RPP) yang telah di buat. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara sebagai berikut:

”...Berbicara mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran *whatsApp* ini, sebenarnya kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPP *online* yang saat ini diberlakukan ditengah pandemi saat ini. Dimana dalam RPP tersebut kita harus merancang proses pembelajaran sedemikian rupa agar materi yang akan disampaikan bisa dipahami. Mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup, Pada kegiatan pelaksanaan yang ibu lakukan yaitu menyampaikan materi berupa foto pembelajaran dan tugas di *group Whatsapp*, selanjutnya ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, pesereta didik bisa langsung mengirimkannya melalui *group WhatsApp* maupun *personal chat*.”<sup>43</sup>

Pada tahapan selanjutnya mengenai sistem perorganisasian setiap mata pelajaran pada penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur'an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>43</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur'an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

”...Dalam 1 kelas, perorganisasian mata pelajaran menggunakan *group whatsapp* yang terdiri dari guru kelas, guru agama dan PJOK beserta peserta didik dan wali murid. Dengan disertakannya wali murid dalam *group* tersebut, wali murid dapat lebih mudah untuk berintraksi dengan guru, baik perihal tugas maupun perkembangan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.”<sup>44</sup>

Berikut hasil wawancara bersama Adibah Zayyan siswa kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik adalah sistem pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan *WhatsApp*, dalam pembelajaran dalam jaringan (Daring) yaitu kegiatan pembuka seperti mengucapkan salam, absen, lalu kegiatan inti memberikan materi, serta kegiatan penutup penugasan, evaluasi kegunaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara sebagai berikut:

”...Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *whatsapp* ini diawali dengan menyapa mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan absen, pemberian materi pembelajaran oleh ibu Mukhtalifah biasanya berupa video pembelajaran, selanjutnya mengerjakan evaluasi materi pembelajaran hari ini, untuk pengumpulan tugas dalam bentuk foto.”<sup>45</sup>

Mengenai intensitas penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran selama di rumah, yaitu didapatkan bahwa peserta didik menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran kurang lebih 4 jam dalam sehari. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara

---

<sup>44</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur'an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>45</sup> Adibah Zayyan, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

peneliti bersama Ahmad Badi'ul siswa kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik sebagai berikut:

”...Dalam 1 hari pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan *whatsApp* menghabiskan waktu 2 jam. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan *whatsApp* seperti menerima materi pembelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan di *Group WhatsApp*, bertanya dengan guru dan teman melalui personal *Chat* dan melakukan komunikasi dengan teman-teman seperti menanyakan kabar.”<sup>46</sup>

Mengenai penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran yang menjadi media belajar paling populer ditingkat Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Mukhtalifah sebagai berikut:

”...Menurut yang ibu rasakan penggunaan media *WhatsApp* sangatlah mudah dan tidak ribet karena *WhatsApp* menghadirkan fitur-fitur seperti pengiriman gambar, *voice note* (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa ibu gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dan menunjang proses pembelajaran secara *online*.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Zaskia Ameliyah siswa kelas II MI Al-Falahiyah bahwa media pembelajaran berbasis TIK dengan berbantuan jaringan internet seperti *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara peneliti bersama peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Ahmad Badi'ul, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>47</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur'an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

”...Yang saya gunakan selama proses pembelajaran di rumah atau online menggunakan media *whatsApp*.”<sup>48</sup>

Kemudian mengenai fitur *whatsApp* yang digunakan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik didapatkan hasilnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan fitur *WhatsApp* yang membantu kegiatan komunikasi dan diskusi pembelajaran seperti *Group chat*, *Smile icon*, foto dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Mukhtalifah sebagai berikut:

”...Dalam penggunaan *whatsApp* ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, *Group whatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video itu ibu gunakan untuk memberikan materi ajar yang sebelumnya ibu buat di dalam RPP *online*, lalu fitur *Group whatsApp* ini ibu gunakan untuk mengkoordinasi peserta didik, seperti absen, tugas, pemberian materi ajar, konfirmasi tugas, maupun diskusi bersama. Selanjutnya untuk *call* (telpon) biasanya ibu gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas, dan guru bekerja sama dengan wali murid untuk memantau perkembangan anak selama belajar di rumah.”<sup>49</sup>

”...Fitur yang biasa saya gunakan adalah *Group WhatsApp*. *Group WhatsApp* digunakan untuk pemberian tugas, konfirmasi kehadiran, penyebaran informasi dan bertanya jika ada materi yang belum diketahui lalu *personal chat* biasanya digunakan untuk mengirimkan tugas secara

---

<sup>48</sup> Zaskia Ameliah, hasil wawancara kepada siswa kelas II , Pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>49</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur’an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

personal kepada ibu Mukhtalifah, telepon, foto ataupun dokumen ini digunakan untuk mengirimkan tugas yang telah dikerjakan.”<sup>50</sup>

Mengenai keunggulan *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan yaitu didapatkan hasil bahwa fitur yang dihadirkan *WhatsApp* membantu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara dengan Ibu Mukhtalifah sebagai berikut:

”...Berbicara mengenai optimalisasi proses pembelajaran ditengah pandemi saat ini, tentu jauh sekali dengan kata optimal, akan tetapi sangat membantu sekali dalam pembelajaran *online* saat ini, setidaknya kita sebagai pihak sekolah atau pengajar selalu berusaha memberikan pembelajaran yang baik dan efektif. Fitur-fitur dalam *WhatsApp* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.”<sup>51</sup>

penggunaan *WhatsApp* yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan di rumah yaitu didapatkan bahwa peserta didik menggunakan *WhatsApp* mengalami kemudahan dalam pemanfaatan fitur yang ada pada *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara bersama Jihan El Azizah siswa kelas II sebagai berikut:

”Belajar dengan *WhatsApp* sangatlah mudah, tugas bisa dikumpulkan hanya berbentuk foto dan tidak perlu ke sekolah, membantu dalam proses pembelajaran *online*, tidak ribet, tidak membutuhkan banyak kuota, tapi kalau

---

<sup>50</sup> Alfa Zaida, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>51</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur'an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

*download* video lumayan besar sampai beberapa MB, untuk foto sedikit kecil dan penggunaannya juga mudah.”<sup>52</sup>

Mengenai kelebihan penggunaan *WhatsApp* dibandingkan dengan media yang sebelumnya pernah digunakan yaitu didapatkan bahwa peserta didik merasakan kemudahan penggunaan *WhatsApp*, karena penggunaan yang mudah dan dilengkapi dengan fitur yang beragam yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran selama pandemi ini. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara bersama Mufida Sania siswa kelas II sebagai berikut:

”...*WhatsApp* lebih mudah, bisa digunakan di mana saja seperti saat ini dalam jarak jauh, bisa menyimpan foto dan video yang telah dikirim, banyak pilihan fitur yang bisa digunakan seperti *video call*, *chat*, *telpon*, dan lainnya.”<sup>53</sup>

Mengenai manfaat yang dirasakan dalam menerapkan *WhatsApp*, terutama dalam proses pembelajaran, didapatkan bahwa peserta didik terbantu dengan adanya *WhatsApp* memudahkan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung selama pembelajaran online ini. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara bersama Alif Wijaya siswa kelas II sebagai berikut:

”...Dengan menggunakan *WhatsApp* memudahkan berkomunikasi dan berbagi informasi walaupun tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dan juga teman. Tidak

---

<sup>52</sup> Jihan El Azizah, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>53</sup> Mufida Sania, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

mengeluarkan banyak biaya untuk menggunakan *whatsApp*.”<sup>54</sup>

Mengenai perasaan peserta didik mengikuti pembelajaran selama pandemi ini dengan menerapkan *Whatsapp*, didapatkan bahwa peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran dengan berbagai fitur pengguna *WhatsApp*, namun peserta didik juga merasakan bosan dan jenuh dengan jumlah yang terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan kesimpulan peneliti bersama Hilman Bagus siswa kelas II sebagai berikut:

”...Ketika menggunakan *whatsApp* pada saat pembelajaran ini senang, walaupun jarak jauh pembelajaran dilakukan online di rumah tetapi saya semangat dalam belajar, contohnya seperti perhatian dan juga semangat yang diberikan ibu Mukhtalifah, ketika kami selesai mengerjakan tugas dan mengirimkannya, ibu selalu mengirimkan sticker lucu, ucapan terima kasih dan juga semangat untuk kami terus belajar walaupun tidak tatap muka secara langsung. Dan juga tidak jarang merasakan bosan atau jenuh dengan tugas yang terlalu banyak dan merasakan bosan atau jenuh dengan tugas yang terlalu banyak dan merasakan kesulitan dalam memahami materi.”<sup>55</sup>

b. Kendala dalam Penerapan *E-learning* Berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

---

<sup>54</sup> Alif Wijaya, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>55</sup> Hilman Bagus, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan *WhatsApp* yaitu didapatkan bahwa salah satu faktor pendukung paling utama adalah fasilitas (*Handphone*) yang dimiliki peserta didik, sinyal dan juga kuota internet. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Mukhtalifah sebagai berikut:

”...Faktor penghambat dari penerapan *e-learning* berbasis *whatsapp* sebagai media pembelajaran ini, terutama di kelas II semua peserta didik tidak memiliki *handphone* sendiri karena milik orang tua. Selain itu ketersediaan kuota internet dan sinyal sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, lalu peserta didik sulit memahami materi pelajaran dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung, sehingga pembelajaran kurang maksimal.”<sup>56</sup>

”...Kendala yang dirasakan adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran, tugas yang diberikan terlalu banyak, hal ini membuat hp menjadi lemot, serta gangguan sinyal.”<sup>57</sup>

Mengenai kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam menerapkan *whatsapp*, terutama dalam pembelajaran, didapatkan bahwa peserta didik kurang penjelasan dalam materi, sehingga peserta didik tidak faham dalam materi yang disampaikan oleh guru pengampu, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, seringkali memori Hpnya penuh, serta gangguan sinyal. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara bersama Ahmad Badi'ul Mu'id siswa kelas II sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur'an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>57</sup> Sultan Alfaqih, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

“...Kendala yang saya alami pertama kurang penjelasan materi sehingga tidak dapat memahami materi pembelajaran. Kemudian kurang interaksi, hanya seminggu sekali. Memori Hp cepat penuh, dan gangguan sinyal.”<sup>58</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik atas nama Muhammad Alfa Zaida Nilfalakhi sebagai berikut:

“...Kendala yang dirasakan adalah kesulitan dalam memahami pembelajaran, tugas yang diberikan terlalu banyak, hal ini membuat hp menjadi lemot, serta gangguan sinyal.”<sup>59</sup>

- c. Solusi mengatasi kendala dalam Penerapan *E-learning* Berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

Dengan berbagai macam kendala yang dialami baik siswa maupun guru mengenai pembelajaran pada masa Covid-19, berbagai solusi yang diberikan terhadap faktor penerapan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Mukhtalifah sebagai berikut:

”...Untuk mengantisipasi, ibu memperpanjang waktu pengumpulan tugas bagi peserta didik yang menunggu orang tua pulang kerja serta kendala gangguan sinyal, memberikan tugas dengan materi yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak, dan terkadang ibu melakukan pembelajaran secara luring setiap dua minggu

---

<sup>58</sup> Ahmad Badi'ul Mu'id, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021

<sup>59</sup> Muhammad Alfa Zaida Nilfalakhi, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021

sekali dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk mengoptimalkan pembelajaran.”<sup>60</sup>

”...Karena saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran saya bertanya kepada orang tua atau langsung bertanya kepada Ibu Mukhtalifah melalui personal chat, selanjutnya untuk sinyal biasanya menunggu sampai ada sinyal baik atau meminta hospot kakak.”<sup>61</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik atas nama Ahmad Badi’ul Mu’id dan Muhammad sebagai berikut:

“...Pada saat mengalami kesulitan saya akan bertanya kepada ayah, ibu, atau kakak. Kemudian ketika memori akan penuh ibu akan meminta kakak untuk menghapus sebageian file, sehingga dapat menerima pesan baru. Ketika mati lampu, sinyal akan mengalami gangguan. Saya akan pergi kehalaman rumah untuk mencari sinyal, dan jika tidak ada sinyal, saya akan menunggu sampai sinyal membaik.”<sup>62</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan *E-learning* Berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 11 Oktober sampai 29 November 2021 di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik, dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan, serta didukung dengan dokumentasi, dapat dilihat bahwa guru menerapkan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang

---

<sup>60</sup> Mukhtalifah, hasil wawancara kepada guru pengampu Al-Qur’an Hadits, pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>61</sup> Alfa Zaida, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>62</sup> Ahmad Badi’ul Mu’id, hasil wawancara kepada siswa kelas II, pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021

proses pembelajaran selama di rumah. fitur *whatsApp* sebagai penunjang guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telepon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di *share* pada *Group WhatsApp* atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan foto atau video, guru menerapkan media *WhatsApp* untuk meng*share* video pembelajarn sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada *Group WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di *download* dan disimpan oleh peserta didik, *Group WhatsApp* sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta fitur *call* untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain seperti guru dan wali murid ataupun dengan peserta didik langsung.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik tersebut, diperoleh hasil tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru

dalam menerapkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum menerapkan *whatsAap* sebagai media pembelajaran dengan jaringan masa pandemi Covid-19. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat *group whatsapp* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan materi yang berupa foto dan video, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan menerapkan *whatsapp*.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik, peneliti paparkan sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melauai *group whatsapp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online. Lalu guru memberikan intruksi bahwa kegiatan akan dilakukan.

### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00 WIB, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan *handphone* orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke *group whatsapp* atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keesokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, *sticker* lucu, maupun *icon whatsapp* berupa jempol kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

## 3. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta didukung dengan wawancara, sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru

akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di *group whatsApp* atau personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku penilaian siswa, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai dibawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada orang terkait.

Presensi yang telah diisikan melalui *group whatsApp*, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen guru, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan *whatsApp* guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar pesera didik yang dibuat setiap harinya. dan dilaporkan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada sekolah tepat setiap minggunya.

Penilaian yang dilakukan berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kondisi kegiatan pembelajaran jarak jauh sekarang untuk menilai sikap peserta didik dengan cara melihat kesantunan dan kedisiplinan mereka saat berintraksi dalam *Group WhatsApp*, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa paham mereka dengan materi yang ada dengan pengerjaan tugas seperti pemberian tugas, serta melakukan penilaian keterampilan dengan melihat hasil kerja berupa tulisan, prakarya yang mereka kerjakan.

## **2. Kendala dalam Penerapan *E-learning* berbasis *WhatsApp* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.**

- a. Peserta didik tidak semua memiliki *handphone* sendiri.

karena salah satu faktor fasilitas *handphone* milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena *handphone* dibawa kerja oleh orang tuanya.

b. Gangguan jaringan / sinyal internet.

MI Al-Falahiyah terletak di desa, bukan pusat kota, dan terletak di tengah-tengah tambak / sawah, dikarenakan tidak cocoknya operator yang digunakan atau terdapat masalah dalam jaringan.

c. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.

Pembelajaran secara daring ini membuat peserta didik kurang memahami materi pelajaran dikarenakan, tidak adanya interaksi secara langsung, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

**3. Solusi mengatasi kendala dalam Penerapan *E-learning* berbasis WhatsApp dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik.**

- a. Solusi untuk siswa yang masih belum ada *handphone* dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja dan akses jaringan yang tidak merata atau tidak dapat dijangkau oleh akses jaringan internet, guru memperpanjang waktu pengumpulan tugas sampai jam 21.00 WIB, jika tidak memungkinkan mengumpulkan tugas malam hari, tugas dapat dikirim keesokan harinya dengan disertakan alasan yang logis.
- b. Bagi siswa yang kesulitan memahami materi, solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan tugas dengan materi yang mudah dipahami dan

tidak terlalu banyak, guru terkadang melakukan kegiatan luring setiap dua minggu sekali dengan mengunjungi dari rumah ke rumah untuk mengoptimalkan pembelajaran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bahwa penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan guru membuat *group whatsapp* dikuatkan dengan RPP untuk menunjang terlaksananya pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut guru dibantu dengan adanya fitur foto, video, dokumen, dan *call (telepon)* secara langsung untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Adapun kendala dalam penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik yaitu peserta didik tidak memiliki *handphone* sendiri melainkan masih milik orang tua, gangguan jaringan / sinyal internet, peserta didik sulit memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
3. Solusi mengatasi kendala dalam penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik adalah guru memperpanjang waktu pengumpulan tugas, guru memberikan tugas dengan materi yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak, guru terkadang melakukan kegiatan

luring setiap dua minggu sekali dengan mengunjungi dari rumah ke rumah untuk mengoptimalkan pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan wawasan guru memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang penerapan *e-learning* berbasis *WhatsApp* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas II MI Al-Falahiyah Pegundan Bungah Gresik, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Pendidik**

Hendaknya peneliti memahami peserta didik secara lebih dalam karena dalam proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka akan menimbulkan berbagai pemikiran yang diterima oleh peserta didik dan pendidik diharapkan dapat memberikan masukan media pembelajaran yang efektif untuk proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19.

### **4. Bagi Pesereta Didik**

Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 ini, diharapkan siswa menjadi generasi yang cerdas meskipun banyak tantangan dalam proses pembelajaran.

## 5. Bagi Sekolah

Adanya berbagai masalah yang datang dalam dunia pendidikan seperti Covid-19 ini diharapkan sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tersebut dan sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi, sekolah mampu menggunakan teknologi untuk proses kegiatan belajar mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Anwar. 2022. *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah).
- Ace Suryadi. 2007. Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*).
- Adibah Zayyan. Hasil Wawancara kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Afnibar dan Fajhriani. 2020. Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar. Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. (*Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*).
- Ahmad Sadali dan Ahmad Rofi'i. 1997. *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia).
- Ahmad Badi'ul. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin 18 Oktober 2021.
- Allan J. Henderson. 2003. *The E-learning Question and Answer Book*. (USA: Amacom).
- Alfa Zaida. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Alif Wijaya. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Barhomi. Choki. 2015. "*e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activites Guided by Activity eory on Students' Knowledge Management*" (*Contemporary Educational Technology*).
- Belawati Tian. 2003. "*Penerapan E-learning dalam pendidikan Jarak Jauh di Indonesia*". dalam Durri Andriani (ed). *Cakrawala Pendidikan: E-learning dalam Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Clark dan Mayer. 2003. *E-learning and the Science of Instruction*, (USA: Pfiffer).
- Daheri, dkk., *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, (*Jurnal Basiced*: 2020). Vol.4.
- Departemen Agama. 2004. *Standart Kompetensi* (Jakarta).

- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Endang Widi Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Garry B. Shelly. Glenda A. Gunter, dan Randolph E. Gunter. 2010. *Integrating Tecnologi and Digital Media in the Classroom*. (USA: Course Tecnologi).
- Hilman Bagus. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Ivanovich Agusta. 2003. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," *Makalah* disampaikan dalam pelatihan metode kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Bogor.
- Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan).
- Jaka Warshina. 2012. *Kompetensi TIK untuk Guru*. Jurnal Teknodik. 2.
- Jihan El Azizah. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Jumiatmoko. 2016. *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, Wahana Akademika*.
- Lexy J. Moeloeng. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya).
- Menteri Agama RI. 2008. *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI).
- Mufida Sania. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Miladiyah. Andi. 2017. *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*, (TESIS Program Pascasarjana Ilmu Komuniikasi).
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media).
- Muhammad Ahmad dan Mudzakir. 2000. *Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia).

- Mukhtalifah. Hasil Wawancara kepada Guru Pengampu Al-Qur'an Hadits. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Mulyadi & Eko. 2020. *Pembelajaran Daring Fisika Melalui WhatsApp, Google Form, dan Email dalam Pencapaian Presensi Aktif dan Hasil Belajar Peserta didik*, (Jurnal Karya Ilmiah Guru).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Pranajaya, & Hendra Wicaksono. 2017. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar*. Sosial, Ekonomi. dan Humaniora.
- Rachmawati. I.N. 2007. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia).
- Rosarians et all. 2020. Belajar di rumah lewat WhatsApp. (<http://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-WhatsApp>).
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung: Alfabeta).
- Shodiq. Dkk.p *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi di tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu*. (Jurnal studi keislaman: 2020). Vol.6.
- Sonny Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sultan Alfaqih. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.
- Suryadi. et al., 2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap di siplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 (1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia).
- Yensy. N A. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). Vol.5(2), 2020 *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.
- Zaskia Amelia. Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas II. Pada Hari Senin Tanggal 18 Oktober 2021.